



## Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Geografi

Syahril Lukman, Jubaeda Umar

1,2Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Kie Raha Ternate

Received: 4 Juni 2022  
Revised: 7 Juni 2022  
Accepted: 12 Juni 2022

### Abstract

*Teachers as spearheads and drivers of educational progress are expected to be able to provide an effective learning atmosphere by choosing the right learning methods so that students can achieve good learning outcomes. The learning method that is considered appropriate to improve student learning outcomes on flora and fauna material in Indonesia and the world is the think pair share learning method. This study aims to determine the implementation of the TPS (Think-Pair-Share) method is able to improve the learning outcomes of Geography. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 25 students of class XI SMA Negeri 6 Ternate City. The results obtained in the first cycle are 76% classical learning completeness or 19 students have met the KKM and the average student score is 74.2, with the highest student score 80 and the lowest 50. While in the second cycle classical learning completeness increased to 92% or 23 students who have reached the KKM of a total of 25 students and the average value of students is 82.6, with the highest score of 90 and the lowest 60. Based on the results of this study, thus the application of think pair share cooperative learning method can improve student learning outcomes class XI in geography.*

**Keywords:** *Think Pair Share Learning Method, Geography Learning Outcomes.*

[syahrillukman748@yahoo.com](mailto:syahrillukman748@yahoo.com)

**How to Cite:** Umar, J., & Lukman, S. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 187-193. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6644250>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan yang berkualitas, baik itu melalui pendidikan formal maupun nonformal kualitas sumber daya manusia bisa dihasilkan, seperti menurut Adrian (2004) pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran.

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi. Komponen-komponen tersebut dilibatkan secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, akan tetapi komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama. Didalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, guru dituntut memiliki profil kualifikasi



tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kota Ternate Kelas XI materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia mempunyai nilai rata-rata 68,8 dan ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 60% atau 15 siswa yang mencapai KKM, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75 dan ketuntasan klasikal yaitu 80%. Rendahnya hasil belajar Geografi disebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran di kelas, seperti kurangnya keaktifan siswa karena pembelajaran berpusat pada guru, siswa terlihat pasif, dan siswa tidak gairah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Afandi, dkk. (2013) pembelajaran yang berpusat pada guru membuat hasil belajar tidak akan optimal.

Kebhasilan dan kegagalan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kegiatan pengajaran dan pendidikan di sekolah akan berhasil jika kegiatan belajar di kelas dapat dikendalikan oleh guru dengan baik dan memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada siswanya (Sagala, 2010). Guru sebagai ujung tombak dan penggerak kemajuan pendidikan diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang efektif dengan memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat meraih hasil belajar dengan baik.

Pada dasarnya semua metode pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu mempermudah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, hanya saja cara penyampaiannya yang berbeda. Menurut Gintings (2008) tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan dan keunggulannya masing-masing. Prinsip dalam Penentuan dan penggunaan metode pembelajaran harus mempertimbangan tujuan pembelajaran, materi, jumlah siswa, kemampuan siswa, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, dan waktu yang tersedia (Slameto, 1991).

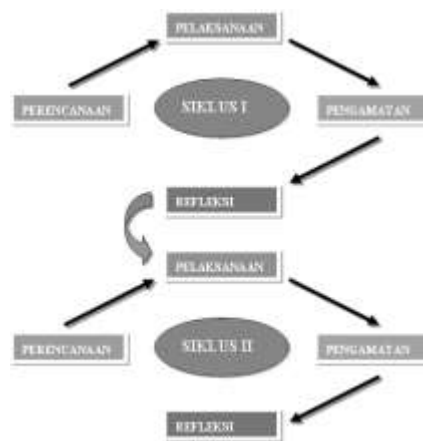
Metode pembelajaran yang dianggap tepat adalah metode pembelajaran *think pair share* karena menurut Arends (dalam Komalasari, 2011) mengemukakan bahwa metode *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Selain itu, menurut Trianto (2010) menyatakan bahwa metode pembelajaran *think pair share* (TPS) atau berpikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Sehingga demikian diharapkan pembelajaran geografi dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair share* ini pembelajarannya lebih aktif dan interaktif lagi agar hasil belajar siswa lebih baik.

Penerapan metode *think pair share* dapat diterapkan dalam mata pelajaran geografi materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia, karena pada dasarnya memiliki struktur materi yang dapat digunakan untuk berpikir secara mandiri, didiskusikan dan dapat dibagi kepada seluruh pasangan di depan kelas. Menurut Jauhar (2011) penerapan metode *think pair share*, tahapannya diawali dengan guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa memikirkan jawabannya, tahap selanjutnya guru meminta serta memberi kesempatan siswa berpasang-pasangan untuk berdiskusi terhadap materi yang diajukan. Pada akhirnya hasil diskusi dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas, kegiatan ini akan terjadi tanya jawab untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara integratif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tepe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 6 Kota Ternate”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Arikunto, dkk. 2015). Sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK model Kemmis dan McTaggart.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, namun tidak menutup kemungkinan akan berlanjut pada siklus berikutnya, tergantung pada hasil refleksi akhir dari siklus sebelumnya. Tahapan pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan terakhir adalah refleksi hingga hasil belajar siswa dinyatakan tuntas sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen tes soal pilihan ganda sebanyak 20 item untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitasnya menggunakan uji Pearson sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan teknik Spearman-Brown dengan taraf signifikansi 5%. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XI diluar dari kelas penelitian yang berjumlah 15 siswa, maka diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,553. Hasil Uji validitas menunjukkan bahwa instrumen tes soal pilihan ganda telah dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung antara 0.557 - 0.779, berarti  $>$  dari  $r$  tabel ( $r$  tabel = 0.553), demikian juga pada uji reliabilitasnya menunjukkan instrumen reliabel dengan nilai reliabilitas = 0.651. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus 1, setelah mendapatkan perlakuan metode pembelajaran *think pair share*. Berikut hasil analisis data hasil belajar siswa, sebagaimana tabel 1.

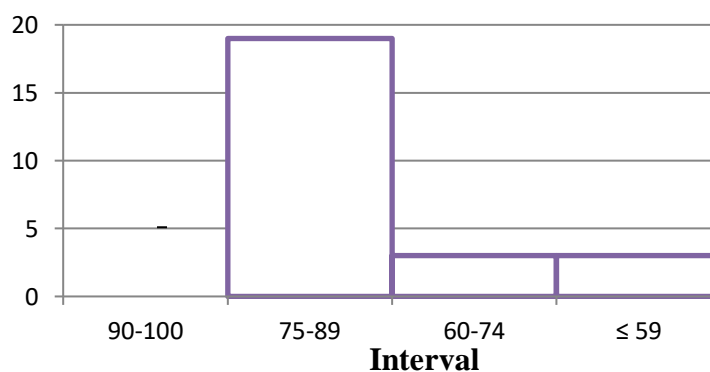
Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persen %
1	90-100	0	0
2	75-89	19	76
3	60-74	3	12
5	$\leq 59$	3	12
	Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi, diketahui bahwa hasil belajar dari 25 siswa terdapat 6 siswa yang belum mencapai KKM atau ketuntasan belajar klasikalnya 24 %, sedangkan 19 siswa telah mencapai KKM atau ketuntasan belajar klasikalnya 76 %. Distribusi frekuensi nilai antara 90 – 100 adalah sebanyak 0 siswa atau 0 %, kemudian nilai antara 75 - 89 sebanyak 19 siswa atau 76 %, nilai antara 60 – 74 sebanyak 3 siswa atau 12%, nilai  $\leq 59$  sebanyak 3 siswa atau 12%, itu berarti skor tertinggi berada pada interval nilai antara 75 – 89 sebanyak 19 siswa atau 76%, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh 74,2.

Berdasarkan data distribusi frekuensi diatas maka dapat disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus II, setelah mendapatkan perlakuan metode pembelajaran *think pair share*. Berikut hasil analisis data hasil belajar siswa, sebagaimana tabel 2.

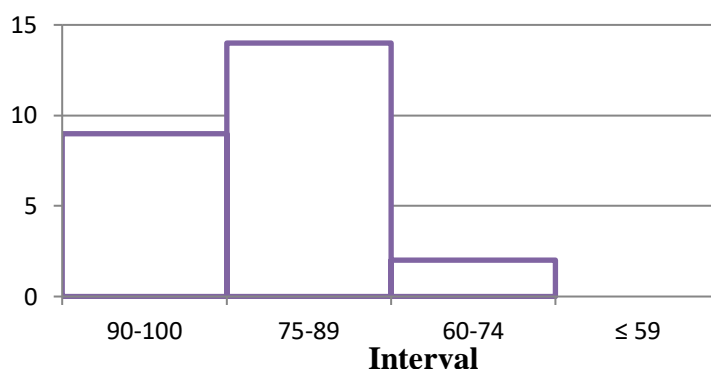
Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persen %
1	90-100	9	36
2	75-89	14	56
3	60-74	2	8
5	$\leq 59$	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi, diketahui bahwa hasil belajar dari 25 siswa terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKM atau ketuntasan belajar klasikalnya 8 %, sedangkan 23 siswa telah mencapai KKM atau ketuntasan belajar klasikalnya 92 %. Distribusi frekuensi nilai antara 90 – 100 adalah sebanyak 9 siswa atau 36 %, kemudian nilai antara 75 - 89 sebanyak 14 siswa atau 56 %, nilai antara 60 – 74 sebanyak 2 siswa atau 8%, nilai  $\leq 59$  sebanyak 0 siswa atau 0%, itu berarti skor tertinggi berada pada interval nilai antara 75 – 89 sebanyak 14 siswa atau 56%, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh 82,6.

Berdasarkan data distribusi frekuensi diatas maka dapat disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapana metode pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate, untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia, dengan melihat hasil belajar siswa yang telah tuntas pada siklus II, maka perlakuan pembelajaran yang dipilih sudah tepat dan mudah dipahami, hingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian Priyono (2021), Suryanita, dkk. (2015), Tuliabu, dkk. (2013), bahwa penggunaan metode pembelajaran *think pair share* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini karena siswa saling kerja sama, aktif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga terlihat siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang diberikan peneliti. Menurut Hartina (2008) metode pembelajaran *think pair share* siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 2-6 orang, kegiatan berkelompok akan menjadikan siswa lebih aktif sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Demikian juga disampaikan Trianto (2010) bahwa metode pembelajaran *think pair share* atau berpikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Ukuran yang digunakan untuk menetapkan keberhasilan metode pembelajaran *think pair share* adalah perolehan nilai hasil belajar siswa, dalam setiap pembelajaran yang didasarkan pada penilaian hasil belajar siswa

menunjukkan gambaran tentang pemahaman yang dimiliki oleh siswa mengenai materi yang telah disampaikan pada kegiatan pembelajaran.

Observasi awal, dimana data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,8, dengan ketuntasan belajar klasikal siswa hanya mencapai 60 % atau 15 siswa yang mencapai KKM dari 25 siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate pada mata pelajaran geografi, sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan adalah 80% dan KKM setiap siswa adalah 75, maka peneliti menargetkan bahwa penelitian ini harus dituntaskan dalam dua siklus.

Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diharapkan belum tercapai. Persentasi hasil ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan 80 %, namun ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 76% atau 19 siswa yang memenuhi KKM dari total 25 siswa, dengan nilai rata-rata 74,2, artinya hasil belajar siswa pada siklus 1 belum optimal atau belum mencapai ketuntasan belajar klasikal dan KKM yang telah ditentukan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus 2.

Selanjutnya pada siklus II, berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dilakukan evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan, maka dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II memperhatikan hasil yang ada, bahwa aspek yang diperbaiki sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 92% atau 23 siswa yang telah mencapai KKM, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 82,6. Sehingga dalam pembelajaran pada Siklus II dapat dikatakan bahwa penelitian sudah berhasil karena lebih dari 80% siswa telah mencapai KKM dalam belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mendapat respon yang baik oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I maupun siklus II. Siklus I ketuntasan belajar klasikal 76% atau 19 siswa yang memenuhi KKM, dengan nilai rata-rata 74,2. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat mencapai 92% atau 23 siswa yang telah mencapai KKM dari total 25 siswa, dengan nilai rata-rata siswa adalah 82,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Geografi akan meningkat jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrian. 2004. *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*. diambil dari <http://artikel.us/art05-65.html> pada tanggal 22 desember 2013.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang. UNISSULA PRESS.
- Gintings, A. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hartina. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5*

- Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi)*. Skripsi. Jurusan Kimia FMIPA, UNM.
- Jauhar, M. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryanita, M. A., Suryadi, M., & Suditha, I, N. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 3 (1).
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tuliabu, H. 2013. *Meningkatkan Hasil Pembelajaran Geografi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Priyono. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. 1 (3).